

Peran Orang Tua Di Dalam Membangun Karakter Anak Sejak Dini

Demak Sariyani br Sihotang¹, Nova Anggraini²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email: sitingajinah@gmail.com; novaanggraini652@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci

Peran Orang Tua,
Anak Sejak Dini,
Pendidikan Karakter,
Pola Asuh,
Perkembangan Moral

Keywords

Parental Role,
Early Childhood,
Character Education,
Parenting Style,
Moral Development

Peran orang tua dalam membentuk karakter anak sejak dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian, moral, dan sikap sosial anak. Keluarga menjadi lingkungan pertama tempat anak belajar nilai-nilai kehidupan, sehingga pola asuh, interaksi, serta keteladanan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam membangun karakter anak sejak usia dini, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi di era digital. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis, komunikasi terbuka, serta lingkungan keluarga yang harmonis berperan besar dalam membentuk anak yang percaya diri, mandiri, dan bertanggung jawab. Di sisi lain, tantangan seperti pengaruh media digital, kurangnya waktu bersama anak, dan lemahnya kontrol orang tua terhadap akses informasi menjadi hambatan dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengasuhan yang adaptif, edukatif, dan konsisten agar orang tua dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter anak yang kuat dan berintegritas.

The role of parents in shaping children's character from an early age is the main foundation in the formation of children's personality, morals, and social attitudes. The family is the first environment where children learn life values, so that parenting patterns, interactions, and parental role models have a major influence on children's character development. This study aims to analyze the role of parents in building children's character from an early age, as well as identifying supporting factors and challenges faced in the digital era. The method used is a literature study with a descriptive qualitative approach. The results of the study show that democratic parenting patterns, open communication, and a harmonious family environment play a major role in shaping children who are confident, independent, and responsible. On the other hand, challenges such as the influence of digital media, lack of time with children, and weak parental control over access to information are obstacles to character education. Therefore, adaptive, educative, and consistent parenting strategies are needed so that parents can create a conducive environment for the formation of strong and integrated children's characters.

Corresponding Author:

Demak Sariyani br Sihotang,
Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai,
Jl. Insinyur H. Juanda No.5, Timbang Langkat, Kec. Binjai Tim., Kota Binjai,
Sumatera Utara 20737, Indonesia
Email: sitingajinah@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Karakter anak merupakan aspek fundamental dalam perkembangan individu yang menentukan sikap, perilaku, serta pola pikirnya di masa depan. Karakter yang kuat dan positif menjadi fondasi utama dalam

interaksi sosial, pencapaian akademik, serta keberhasilan anak dalam kehidupan pribadi dan profesionalnya. Dalam hal ini, keluarga, terutama orang tua, memiliki peran besar dalam membentuk karakter anak sejak usia dini (Hamdanah, H., & Surawan, S., 2022) Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta norma sosial yang membentuk kepribadian anak. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar tentang kehidupan, baik secara emosional, sosial, maupun intelektual.

Nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, serta kerja sama dipelajari anak dari interaksi dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Jika lingkungan keluarga mampu memberikan dukungan yang positif, anak cenderung tumbuh dengan karakter yang kuat dan memiliki nilai-nilai yang baik dalam kehidupannya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat memengaruhi perkembangan karakter anak (Hamdanah, H., & Surawan, 2022) Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dan penuh kasih sayang cenderung melahirkan anak-anak yang mandiri, percaya diri, serta memiliki keterampilan sosial yang baik. Sebaliknya, pola asuh otoriter atau permisif dapat berdampak negatif terhadap perkembangan karakter anak, seperti kurangnya rasa percaya diri, kesulitan dalam mengambil keputusan, atau kecenderungan berperilaku agresif.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami bahwa cara mereka berinteraksi dengan anak, memberikan contoh, serta menanamkan nilai-nilai kehidupan sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Namun, di era modern saat ini, tantangan dalam membangun karakter anak semakin kompleks. Perkembangan teknologi, perubahan sosial yang cepat, serta berbagai pengaruh eksternal seperti media digital, teman sebaya, dan lingkungan sekitar dapat memengaruhi perkembangan karakter anak.

Banyak orang tua kesulitan mengontrol paparan anak terhadap informasi yang kurang sesuai dengan nilai-nilai keluarga. Selain itu, kesibukan orang tua dalam pekerjaan sering kali menjadi hambatan dalam memberikan perhatian dan pengasuhan yang optimal bagi anak-anak mereka. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana orang tua dapat memainkan peran optimal dalam membentuk karakter anak sejak usia dini.

Dengan memahami strategi pengasuhan yang efektif, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak yang kuat, baik dari segi moral, sosial, maupun emosional. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran orang tua dalam membangun karakter anak sejak dini serta memberikan rekomendasi tentang pola asuh yang dapat diterapkan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

Beberapa pertanyaan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam membangun karakter anak sejak usia dini, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan orang tua dalam membentuk karakter anak, pola asuh yang paling efektif dalam mendukung perkembangan karakter anak, tantangan yang dihadapi orang tua dalam membentuk karakter anak di era modern, serta strategi yang dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran orang tua dalam membangun karakter anak sejak dini, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembentukan karakter anak dalam lingkungan keluarga, menjelaskan berbagai jenis (Ilmi, H. N., & Siregar, Mhd. F. Z. (2024) pola asuh yang dapat diterapkan oleh orang tua dan dampaknya terhadap perkembangan karakter anak, mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam membangun karakter anak di tengah perubahan sosial dan teknologi, serta memberikan rekomendasi strategi pengasuhan yang efektif agar orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter anak yang kuat dan positif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama bagi orang tua dalam memahami peran mereka dalam membentuk karakter anak serta membantu mengatasi tantangan dalam proses pengasuhan, bagi pendidik dan akademisi sebagai referensi dalam memahami peran keluarga dalam pendidikan karakter, bagi pemerintah dan pembuat kebijakan dalam merancang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, di mana data diperoleh melalui analisis berbagai literatur, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang membahas tentang peran orang tua dalam membangun karakter anak. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter anak serta strategi pengasuhan yang dapat diterapkan untuk mendukung perkembangan karakter yang positif. Berdasarkan kajian awal, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran sangat besar dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Pola asuh, interaksi dalam keluarga, serta contoh yang diberikan oleh orang tua merupakan faktor utama yang menentukan bagaimana anak mengembangkan nilai-nilai moral dan sosialnya. Namun, tantangan seperti pengaruh media digital, perubahan sosial, serta kurangnya waktu bersama anak menjadi kendala yang perlu diatasi.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pengasuhan yang efektif agar orang tua dapat membantu anak dalam membangun karakter yang kuat dan positif di tengah tantangan zaman. Dengan memahami pentingnya peran orang tua dalam pendidikan karakter anak, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam

menciptakan generasi yang memiliki karakter kuat, berintegritas, dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), yang memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana peran orang tua dalam membangun karakter anak sejak dini berdasarkan berbagai sumber ilmiah, teori, serta hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, di mana fokus utamanya adalah menganalisis serta memahami bagaimana orang tua berkontribusi dalam pembentukan karakter anak, tidak hanya menggambarkan fenomena yang terjadi tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan orang tua dalam mendidik anak. Data yang digunakan bersumber dari berbagai literatur seperti jurnal ilmiah, buku akademik, artikel penelitian, serta dokumen resmi yang membahas pendidikan karakter anak dan peran orang tua dalam proses tersebut, yang kemudian dianalisis secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai pola asuh yang efektif serta tantangan yang dihadapi orang tua dalam membangun karakter anak di era modern.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengakses dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, di mana data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan temuan dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan secara tematik untuk menemukan pola-pola yang berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter anak, faktor yang mempengaruhinya, serta strategi pengasuhan yang dapat diterapkan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber yang berbeda sehingga diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan komprehensif mengenai peran orang tua dalam membangun karakter anak sejak dini.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pengasuhan yang efektif, tantangan yang dihadapi oleh orang tua, serta faktor-faktor yang mendukung perkembangan karakter anak dalam lingkungan keluarga, sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi acuan bagi orang tua, pendidik, dan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan pendekatan yang lebih baik dalam pendidikan karakter anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak

Karakter anak merupakan aspek penting yang menentukan bagaimana mereka akan berperilaku, berpikir, dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Karakter yang kuat dan positif tidak hanya berpengaruh pada kesuksesan akademik, tetapi juga membentuk individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan memiliki empati terhadap orang lain.

Dalam membentuk karakter anak, orang tua memainkan peran utama karena keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal anak sejak lahir. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang akan melekat pada anak hingga dewasa. Pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki dampak langsung terhadap perkembangan karakter anak. Setiap pola asuh memiliki efek yang berbeda terhadap cara anak berpikir dan bertindak.

Pola asuh otoriter, yang menekankan aturan ketat tanpa banyak ruang untuk diskusi, cenderung membuat anak menjadi penurut tetapi kurang mandiri dalam mengambil keputusan. Sebaliknya, pola asuh permisif yang terlalu membebaskan anak tanpa batasan yang jelas dapat membuat anak kurang memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin. Pola asuh yang paling ideal adalah pola asuh demokratis, di mana orang tua tetap memberikan batasan yang jelas namun juga memberikan ruang bagi anak untuk berpendapat dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Dalam pola asuh ini, anak akan lebih percaya diri, mandiri, dan memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik. Selain pola asuh, contoh yang diberikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Anak belajar dengan cara meniru perilaku orang di sekitarnya, terutama orang tua mereka. Jika orang tua menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, anak akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya, jika orang tua menunjukkan sikap yang bertentangan dengan nilai-nilai positif, seperti tidak menepati janji atau berbicara kasar, anak akan cenderung meniru perilaku tersebut. Oleh karena itu, menjadi teladan yang baik adalah salah satu cara paling efektif dalam membangun karakter anak yang positif. Tantangan dalam membentuk karakter anak semakin besar di era modern ini. Kemajuan teknologi dan digitalisasi membawa banyak pengaruh bagi kehidupan anak, baik yang bersifat positif maupun negatif. Di satu sisi, teknologi dapat membantu anak mengakses informasi dan pengetahuan dengan lebih mudah.

Namun, di sisi lain, jika tidak diawasi dengan baik, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan anak kurang memiliki kontrol diri, terpapar konten negatif, serta mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial di dunia nyata. Orang tua perlu memiliki peran aktif dalam mengawasi serta membimbing anak dalam menggunakan teknologi secara bijak. Membatasi waktu penggunaan gadget, memilih konten yang sesuai dengan usia anak, serta memberikan aktivitas alternatif yang lebih interaktif seperti membaca buku atau bermain di luar rumah dapat membantu anak mengembangkan karakter yang lebih seimbang. Selain pengaruh teknologi, lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak. Interaksi dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat sekitar dapat memberikan pengalaman yang memperkaya perkembangan karakter anak.

Oleh karena itu, orang tua harus tetap memantau lingkungan sosial anak dan memberikan bimbingan dalam menghadapi berbagai situasi sosial. Mengajarkan anak tentang nilai-nilai seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial sejak dini dapat membantu mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Strategi yang dapat diterapkan orang tua dalam membangun karakter anak meliputi berbagai pendekatan yang bersifat mendidik dan memberikan pengalaman langsung bagi anak. Salah satu strategi yang efektif adalah komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak. Anak yang merasa didengar dan dihargai oleh orang tua akan lebih mudah menerima nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka. Selain itu, memberikan tanggung jawab kecil kepada anak sesuai dengan usianya, seperti membantu pekerjaan rumah atau mengelola uang saku, dapat mengajarkan mereka tentang pentingnya tanggung jawab dan disiplin.

Pendidikan karakter juga dapat diterapkan melalui pembiasaan sehari-hari. Misalnya, mengajarkan anak untuk mengucapkan terima kasih dan maaf, berbagi dengan orang lain, serta bersikap sopan kepada semua orang dapat membantu membentuk kebiasaan positif yang akan terus melekat hingga dewasa. Konsistensi dalam menanamkan nilai-nilai ini sangat penting agar anak benar-benar memahami dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dalam membangun karakter anak, orang tua juga perlu memahami bahwa setiap anak memiliki keunikan tersendiri. Tidak semua anak berkembang dengan cara yang sama, sehingga pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan kepribadian dan kebutuhan masing-masing anak. Memberikan dukungan emosional yang cukup, tidak terlalu membandingkan anak dengan orang lain, serta memahami minat dan bakat mereka dapat membantu anak merasa lebih dihargai dan percaya diri dalam (Zahrah, M. T., Hendracipta, N., & Rokmanah, S. (2023). mengembangkan karakter mereka sendiri. Selain itu, membangun lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang juga merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh perhatian dan kasih sayang akan lebih cenderung mengembangkan sikap yang positif, seperti empati, kepedulian, dan kepercayaan diri.

Sebaliknya, anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh konflik dan ketegangan cenderung mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Oleh karena itu, menjaga keharmonisan dalam keluarga menjadi salah satu aspek utama yang harus diperhatikan dalam membentuk karakter anak. Selain peran orang tua, keterlibatan sekolah dan lingkungan masyarakat juga sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Sekolah tidak hanya berfungsi

B. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Karakter Anak

Pola asuh merupakan cara atau strategi yang diterapkan orang tua dalam mendidik, membimbing, dan membentuk karakter anak sejak dini. Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak, termasuk nilai-nilai moral, etika, dan sikap sosial yang mereka bawa hingga dewasa. Secara umum, terdapat beberapa jenis pola asuh yang berpengaruh terhadap karakter anak, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, permisif, dan tidak terlibat (Soaputty, L., dkk., 2022) Pola asuh otoriter menerapkan aturan ketat dengan disiplin tinggi serta ekspektasi besar terhadap anak, tetapi kurang memberikan ruang untuk diskusi dan ekspresi.

Dampaknya, anak cenderung penurut namun kurang percaya diri dalam mengambil keputusan serta lebih takut untuk berbuat salah. Sementara itu, pola asuh demokratis menyeimbangkan aturan dengan kebebasan berpendapat, di mana orang tua bersikap terbuka terhadap diskusi dan memberikan dukungan emosional. Anak yang dibesarkan dengan pola ini cenderung lebih percaya diri, bertanggung jawab, serta memiliki keterampilan (Amalia, L. R., Setyaningsih, A., Sabrina, H. A., Joharman, J., & Fatimah, S. (2019). sosial yang baik karena terbiasa berdiskusi dan memahami alasan di balik aturan. Sebaliknya, pola asuh permisif lebih banyak memberikan kebebasan tanpa batasan yang jelas, sehingga anak cenderung kurang disiplin, sulit mengendalikan emosi, dan kurang memahami tanggung jawab. Anak yang tumbuh dalam pola ini sering kali menjadi lebih egois dan kurang siap menghadapi tantangan.

Terakhir, pola asuh tidak terlibat terjadi ketika orang tua kurang memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak karena kesibukan atau faktor lainnya. Dampaknya, anak bisa merasa kurang dihargai, mengalami masalah kepercayaan diri, sulit membangun hubungan sosial, serta rentan terhadap perilaku

menyimpang akibat kurangnya bimbingan dan kasih sayang dari orang tua. Dengan demikian, pola asuh yang diterapkan dalam keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak, sehingga penting bagi orang tua untuk memilih dan menerapkan pola asuh yang tepat agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter positif, mandiri, dan bertanggung jawab.

C. Tantangan Pengasuhan Di Era Digital

Tantangan pengasuhan di era digital semakin kompleks seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan akses informasi yang semakin luas. Orang tua menghadapi berbagai perubahan dalam pola asuh karena anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi dengan teknologi digital, seperti internet, media sosial, dan perangkat elektronik.

Salah satu tantangan utama adalah pengaruh media digital terhadap perkembangan karakter anak, di mana akses yang tidak terbatas terhadap internet dapat mengekspos anak pada konten yang tidak sesuai dengan usia mereka, seperti kekerasan, pornografi, dan informasi yang menyesatkan. (Anatasya, E., dkk., 2024). Selain itu, kecanduan gadget dan media sosial menjadi masalah serius, di mana anak cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di depan layar daripada berinteraksi langsung dengan keluarga dan teman sebaya, yang dapat berdampak pada keterampilan sosial mereka dan menyebabkan gangguan dalam perkembangan emosional serta akademik. Selain itu, kurangnya kontrol orang tua terhadap aktivitas digital anak menjadi tantangan besar karena tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang cukup tentang teknologi yang digunakan anak-anak mereka. Hal ini dapat menyebabkan anak lebih rentan terhadap kejahatan siber, seperti cyberbullying, eksploitasi online, serta risiko berbagi informasi pribadi yang dapat disalahgunakan.

Tantangan lainnya adalah perubahan pola komunikasi dalam keluarga, di mana kehadiran teknologi dapat mengurangi intensitas komunikasi langsung antara orang tua dan anak. Anak-anak yang terlalu asyik dengan perangkat mereka sering kali lebih sulit untuk membangun hubungan yang erat dengan keluarga, sehingga berpotensi menurunkan kualitas interaksi dan kedekatan emosional dalam rumah tangga. Untuk menghadapi tantangan ini, orang tua perlu menerapkan strategi pengasuhan yang adaptif dengan tetap menanamkan nilai-nilai positif dan membangun kedekatan emosional dengan anak. Membatasi waktu penggunaan gadget, mengawasi dan mendampingi anak dalam mengakses internet, serta memberikan edukasi tentang etika digital dan bahaya di dunia maya adalah beberapa langkah penting yang dapat dilakukan.

Selain itu, mendorong aktivitas alternatif yang lebih interaktif, seperti bermain di luar rumah, membaca buku, atau melakukan kegiatan bersama keluarga, dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik dan mengurangi ketergantungan pada teknologi. Dengan memahami dan mengatasi tantangan pengasuhan di era digital secara bijak, orang tua dapat memastikan bahwa anak-anak tumbuh dengan karakter yang kuat, memiliki kendali diri dalam menggunakan teknologi, serta mampu menghadapi dunia digital dengan sikap yang cerdas dan bertanggung jawab.

4. KESIMPULAN

Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak sangatlah penting, di mana pola asuh yang diterapkan akan berdampak langsung pada perkembangan kepribadian, moral, dan sosial anak. Pola asuh yang tepat, seperti pola asuh demokratis, dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan bertanggung jawab, sementara pola asuh yang kurang tepat, seperti otoriter, permisif, atau tidak terlibat, dapat menghambat perkembangan karakter anak. Selain itu, tantangan pengasuhan di era digital semakin kompleks, di mana anak terpapar berbagai pengaruh dari media sosial, internet, dan teknologi yang dapat berdampak pada kebiasaan, perilaku, serta hubungan sosial mereka. Oleh karena itu, orang tua perlu beradaptasi dengan perubahan zaman, menerapkan pola asuh yang seimbang, mengawasi penggunaan teknologi, serta membangun komunikasi yang baik dengan anak. Dengan pendekatan yang tepat, orang tua dapat membantu anak berkembang dengan karakter yang kuat, memiliki kontrol diri yang baik, serta siap menghadapi tantangan di era digital dengan sikap yang positif dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Amalia, L. R., Setiyainingsih, A., Sabrina, H. A., Joharman, J., & Fatimah, S. (2019). The role of family education in facing millennial era through moral development in children. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 2(1), 283–288.
- Anatasya, E., Rahmawati, L. C., & Herlambang, Y. T. (2024). Peran orang tua dalam pengawasan penggunaan teknologi digital pada anak. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(1), 301-314.
- Hamdanah, H., & Surawan, S. (2022). *Remaja dan dinamika: Tinjauan psikologi dan pendidikan*. K-Media.
- Ilmi, H. N., & Siregar, M. F. Z. (2024). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 10.
- Soaputty, L., Mahakena, A., Belyanan, M. G., & Akollo, G. (2022). Peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak usia dini di era digital. *Jurnal Pendidikan*, 3, 419–432.
- Zahrah, M. T., Hendrapipta, N., & Rokmanah, S. (2023). Pengaruh Keluarga Dalam Membentuk Etika Dan Moral Anak Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1065-1076.